BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap negara, karena keberhasilan dan kemajuan negara dapat diukur melalui pendidikannya. Melalui pendidikan pula, para generasi muda mampu berkembang untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia, juga menciptakan terobosan baru dibidang teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya pendidikan, maka akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Penyelenggaran pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaran pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

[1] UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009, hal.3)

Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif.[2]

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tersebut, jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sempurna.

Salah satu mata pelajaran yang harus ada di lingkungan lembaga pendidikan Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak. Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[3] Selain itu pula, mata pelajaran Akidah Akhlak selalu dikaitkan dengan perilaku siswa terutama dalam hal sopan santun. Sehingga hasil belajar mata

[2] Anggara, Y. D. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun Ke IV September 2015*, 1–9.

[3] M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 0 6 No.12, Januari 2017, hal.109

pelajaran Akidah Akhlak sangat diperhitungkan di sebuah lembaga pendidikan Islam.

Melihat dari pentingnya akidah akhlak tersebut berarti siswa harus menguasai pelajaran akidah akhlak, karena yang mendasari keyakinan dan menjadi pedoman setiap orang adalah akidah akhlak. Selanjutnya siswa yang menguasai atau belum, bisa dilihat dari pencapaian belajar akidah akhlak siswa, atau dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut.

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja.[4]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa, prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.[5]

Seseorang dikatakan berhasil dalam suatu proses pendidikan melalui serangkaian proses belajar mengajar dan dapat dilihat dari prestasi belajar

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.276

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

yang telah dicapai siswa pada saat dilakukan penilaian. Guru dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan proses tersebut yang diukur dengan ukuran tertentu.

Dengan memerhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas belajar peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Sehingga peserta didik harus mampu berusaha belajar lebih keras untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terdapat dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Faktor dari dalam yang memengaruhi prestasi belajarnya adalah minat, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya.[6]

Dalam proses belajar mengajar, disiplin sangat penting bagi peserta didik, sehingga kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak melaksanakan tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Siswa yang memiliki disiplin dalam

[6] Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(3), 261–274.

belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan waktu sebaik-baiknya agar proses belajar yang dijalaninya dapat maksimal.

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.[7]

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan perilaku peserta didik dapat diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di sekolah. Kedisiplinan atau disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.[8]

Siswa yang memiliki sikap disiplin cenderung memberikan prestasi belajar yang memuaskan dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin mampu menggunakan waktunya dengan efektif dan efisien, sehingga proses belajarnya dapat dengan maksimal. Namun seringkali kejadian di sekolah menunjukkan banyak peserta didik yang kurang disiplin. Mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran atas aturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Mereka cenderung berperilaku yang menunjukkan sikap kurang disiplin seperti halnya, datang ke sekolah tidak

---

[7] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hal. 145

[8] Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan di sekolah, mencontek ketika ulangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau tidak mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

Selain itu prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda dengan lingkungan yang tidak kondusif, tentunya akan menimbulkan kesan malas sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya.

Keadaan sekolah merupakan tempat belajar yang memengaruhi tingkat keberhasilan belajar.[9] Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa untuk meningkatkan produktivitas belajar sehingga proses balajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi di lingkungan sekolah antara lain guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah semua itu yang nantinya bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

[9] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2005), hal. 59

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, yang mana madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pergantian kepengurusan di madrasah membuat adanya beberapa aturan baru yang mulai diterapkan, salah satunya yaitu meningkatnya aturan mengenai kedisiplinan. Beberapa aturan baru yang mulai diterapkan seperti siswa wajib mengikuti apel pagi di halaman utama, dengan agenda membaca ayat kursi dan do'a-do'a yang dipimpin oleh bapak atau ibu guru, kemudian guru memeriksa kelengkapan atribut siswa, mengecek kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas termasuk taman yang ada di depan kelas dengan bantuan dari OSIS. Setelah kegiatan apel selesai, guru memerintahkan siswa untuk segera masuk ke kelas masing-masing dan diberi durasi beberapa menit, jika siswa belum masuk kelas sampai waktu yang ditetntukan maka akan terkena sanksi. Kegiatan kedisiplinan dan terjaganya lingkungan sekolah yang mulai diterapkan inilah yang menjadi aturan baru dan menjadi unggulan di madrasah.

Salah satu tolok ukur perilaku siswa di madrasah yaitu tingkat kedisiplinan, hal ini bisa dilihat bagaimana siswa mematuhi peraturan yang ada di lingkungan madrasah. Karena di tingkat tsanawiyah peserta didik berasal dari lingkungan sekolah dasar yang berbeda, sehingga hal ini menjadi salah satu problem di MTs Ma'arif Bakung. Ada peserta didik yang terbiasa untuk selalu disiplin karena sudah terlatih kedisiplinan di sekolah dasar, namun ada pula peserta didik yang belum terbiasa disiplin karena belum

terlatih kedisiplinan di sekolah dasar dahulu. Selain itu, karena gedung-gedung di madrasah juga masih dalam taraf pembangunan, dan ada beberapa kelas yang lokasinya terletak di seberang jalan dari madrasah induk, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik yang akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Melihat beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang selalu dikaitkan dengan perilaku peserta didik, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar."

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar" yaitu:

1. Masih adanya siswa yang terlambat setiap hari.
2. Setiap apel pagi masih ditemukan siswa tidak memakai atribut lengkap, mengobrol sendiri ketika upacara, dan tidak membawa buku tatib.
3. Di beberapa kelas masih ditemukan siswa tidak masuk kelas ketika jam pelajaran.
4. Ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan tugas.

5. Ketika jam kosong ada siswa di beberapa kelas yang keluar ruangan.
6. Perbedaan latar belakang (input) siswa yang membuat tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda
7. Siswa yang tidak piket kelas, sehingga lingkungan yang menjadi kotor.
8. Kondisi gedung sekolah yang sedang dalam proses pembangunan, membuat suasana belajar sedikit terganggu.
9. Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Dari identifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan perlu dikemukakan agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan, beberapa batasan tersebut adalah:

1. Kedisiplinan siswa meliputi kehadiran siswa di sekolah (disiplin siswa dalam masuk sekolah), mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti jam pelajaran, dan mematuhi tata tertib madrasah.
2. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan akademis, seperti kenyamanan suasana sekolah, keadaan gedung, serta tata tertib sekolah. Dan lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?

2. Adakah pengaruh lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akidah siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tahun ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dan memanfaatkan lingkungan sekolah yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dari hasil penelitian ini guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dilihat dari segi kedisiplinan dan pengaruh lingkungan sekolah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan konduktivitas lingkungan sekolah dan pelaksanaan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapakan dapat dijadikan informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah, selain itu pula bagi peneliti yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa, lingkungan sekolah dan prestasi belajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dibidang pengajaran, utamanya tentang kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

f. Bagi Pendidikan Tinggi (IAIN Tulungagung)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kedisiplinan siswa dan lingkungan sekolah

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
   a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
   b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
   c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

2. Hipotesis Nol (Ho)
    a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
    b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
    c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
    a. Kedisiplinan siswa ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.[10]
    b. Lingkungan sekolah merupakan sesuatu di luar diri individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut yang berasal dari sebuah lembaga untuk memberikan pembelajaran bagi murid-murid yang

[10] Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter.*,,,hal. 192

dapat menjadikan warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.[11]

c. Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[12]

2. Penegasan Operasional

a. Kedisplinan siswa adalah perilaku siswa yang menunjukkan sikap yang patuh, mentaati dan menjalankan peraturan yang telah diterapkan disekolah. Peraturan yang diterapkan disekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah dnn ketika pergantian jam pelajaran, memakai seragam dan atribut yang telah ditentukan dari sekolah, tidak mencontek ketika ujian, tidak membawa hp ke sekolah.

b. Lingkungan sekolah adalah sebuah tempat atau wadah bagi siswa yang sedang menuntut ilmu dengan berbagai fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses belajar sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar seperti lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, ketersediaan sarana dan prasana pembelajaran, seluruh komponen sekolah yang kondusif.

c. Prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan angka maupun huruf sesuai dengan aspek yang di nilai dari

[11] Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *02*(03), 661–666.

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi,…* hal. 102

peserta didik. Aspek yang dinilai bisa berupa pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotorik siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian Awal

   Bagian awal memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

   BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) rumusan masalah, (d)tujuan penelitian, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

   BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis *(paradigma)*.

   BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.